

Skrining Kesehatan di Posyandu Lansia di Griyo Wirokerten Indah Banguntapan Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular

Health Screening in Integrated Service Post at The Griyo Wirokerten Indah Banguntapan As a Preventive Measure for Non Communicable Disease

Ubaidillah¹

¹Prodi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta
email: ubaidillah210973@gmail.com

Abstrak

Penyakit tidak menular (PTM) adalah penyakit yang tidak disebabkan oleh infeksi kuman dan tidak dapat ditularkan dari satu orang ke orang lain. Penyakit ini bersifat kronis, berkembang perlahan dalam jangka waktu lama, dan seringkali dipengaruhi oleh faktor gaya hidup, lingkungan, serta genetik. Contohnya termasuk penyakit jantung, stroke, kanker, diabetes, dan penyakit paru obstruktif kronis (PPOK). Deteksi dini suatu penyakit merupakan langkah penting dalam upaya pencegahan dan pengobatan suatu penyakit. Deteksi dini suatu penyakit merupakan langkah penting dalam upaya pencegahan dan pengobatan suatu penyakit atau merupakan suatu prosedur tes guna mengetahui potensi atau gangguan kesehatan pada seseorang. Melakukan kegiatan tes skrining bagi orang-orang yang berada dalam kondisi sehat dapat bermanfaat untuk pencegahan dini guna mengetahui prognosis suatu penyakit. Tes Skrining juga bermanfaat bagi masyarakat luas apabila identifikasi mengarah pada pencegahan primer dan sekunder, mendeteksi risiko penyakit dan mencegah dampak lanjut risiko penyakit. Kegiatan skrining diberikan secara selektif yang bertujuan untuk mendeteksi risiko penyakit dengan menggunakan metode tertentu.. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Skrining adalah tindakan preventif primer untuk mengetahui kondisi kesehatan Masyarakat. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui gambaran status kesehatan lansia dan kebutuhan pelayanan kesehatan lanjut. Program pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui kegiatan pemeriksaan tekanan darah, gula darah, kolesterol dan asam urat, konseling, dan edukasi. Program dilakukan pada bulan Februari 2025 pada acara rutin Posyandu Lansia Ismoyo Seto Griyo wirokerten Indah Banguntapan Bantul Yogyakarta yang diikuti oleh 53 peserta. Pemeriksaan kesehatan dilakukan dengan tahapan anamnesa keluhan dan riwayat penyakit, gaya hidup, dan upaya pengelolaan kesehatan yang sudah dilakukan. Selain itu, sebagai pemeriksaan tambahan dilakukan pemeriksaan laboratorium sederhana (gula darah, kolesterol dan asam urat).

Kata Kunci: Skrining kesehatan, Pelayanan Kesehatan Lansia, Griyo Wirokerten Indah

Abstract

Non-communicable diseases (NCDs) are diseases that are not caused by bacterial infection and cannot be transmitted from one person to another. These diseases are chronic, develop slowly over a long period, and are often influenced by lifestyle, environmental, and genetic factors. Examples include heart disease, stroke, cancer, diabetes, and chronic obstructive pulmonary disease (COPD). Early detection of a disease is a crucial step in disease prevention and treatment. Early detection of a disease is a crucial step in disease prevention and treatment, or a testing procedure to identify potential health problems or disorders in an individual. Conducting screening tests for healthy individuals can be beneficial for early prevention and to determine the prognosis of a disease. Screening tests are also beneficial for the wider community if the identification leads to primary and secondary prevention, detecting disease risks and preventing further impacts of disease risks. Screening activities are provided

¹ Prodi Kesehatan Masyarakat, Stikes Surya Global Yogyakarta

*selectively, aiming to detect disease risks using specific methods. The purpose of implementing screening activities is a primary preventive measure to determine the health condition of the community. This community service program aims to determine the health status of the elderly and the need for advanced health services. The community service program was implemented through blood pressure, blood sugar, cholesterol, and uric acid screenings, as well as counseling and education. The program took place in February 2025 at a routine event at the Integrated Service Post Ismoyo Seto Griyo Wirokerten Indah in Banguntapan Bantul, Yogyakarta.). Fifty-three participants attended the program. The health checks included anamnesis, medical history, lifestyle, and existing health management efforts. Additionally, simple laboratory tests (blood sugar, cholesterol, and uric acid) were performed.*Keywords: Scabies, Detention House, Sarcoptes scabiei

Keyword : Health Screening, Elderly Health Services, Griyo Wirokerten Indah

PENDAHULUAN

Peningkatan angka harapan hidup memungkinkan populasi orang lanjut usia di dunia terus meningkat serta didukung oleh peningkatan layanan kesehatan. Dengan umur panjang, orang lanjut usia berisiko lebih tinggi terhadap penyakit tidak menular kronis (PTM), yang juga merupakan penyebab utama kematian di kalangan orang tua (Sazlina, 2015). Meningkatnya populasi lansia di Indonesia dapat menimbulkan berbagai masalah yang dihadapi yaitu peningkatan prevalensi penyakit degeneratif baik fisik dan jiwa, masalah ekonomi dan sosial yang berujung pada penurunan produktifitas lansia (Alhusseini & Alqahtani, 2020). Beberapa penyakit yang terjadi pada lansia yaitu penyakit jantung, diabetes mellitus, stroke, rematik, dan trauma/cidera (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Kondisi tersebut diperberat dengan seiring penambahan usia dan riwayat penyakit sebelumnya (Allender *et al.*, 2013). Selain itu, faktor psikologis lansia juga memengaruhi kesehatan lansia (Nareswari, 2021). Oleh karena itu, perlunya upaya peningkatan kesadaran lansia untuk menjaga kesehatannya dengan memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia

Skrining kesehatan lansia adalah pemeriksaan rutin untuk mendeteksi dini risiko penyakit, yang meliputi pemeriksaan fisik (tinggi badan, berat badan, tekanan darah), pemeriksaan darah (gula darah, kolesterol), serta penilaian status mental, kognitif, pendengaran, dan penglihatan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup, mencegah komplikasi, dan memberikan perawatan yang tepat waktu (Kresnawan & Hudayani, 2022). Secara lengkap tujuan skrining yang pertama deteksi dini dengan Mengidentifikasi risiko penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes, dan penyakit jantung sejak awal. Kedua yaitu Pencegahan komplikasi: Skrining mampu mencegah komplikasi dari penyakit yang sudah ada atau berisiko muncul. Ketiga yaitu peningkatan kualitas hidup: Membantu lansia menjaga gaya hidup sehat agar tetap aktif, produktif, dan bahagia. Keempat Perawatan tepat waktu: Memastikan lansia mendapatkan penanganan yang sesuai dan efektif sesuai dengan kondisi kesehatan mereka.

Pemahaman masyarakat tentang deteksi dini kesehatan masih belum optimal. Banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya deteksi dini dan belum melakukan

tindakan preventif untuk mencegah penyakit. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang deteksi dini kesehatan (Wulandari & Salsabila, 2022). Menurut Kresnawan and Hidayani (2022), skrining kesehatan adalah proses pemeriksaan kesehatan secara cepat dan sederhana untuk mendeteksi penyakit pada tahap awal, sebelum gejala muncul.

Tujuan skrining adalah untuk menemukan kasus penyakit pada tahap awal sehingga dapat segera dilakukan tindakan pengobatan dan pencegahan komplikasi. Tujuan utama dari edukasi kesehatan adalah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan. Dengan memberikan informasi yang akurat dan mudah dipahami, diharapkan masyarakat menjadi lebih proaktif dalam menjaga kesehatan mereka.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui kegiatan pemeriksaan kesehatan sederhana, konseling, dan edukasi. Program dilakukan pada bulan Februari 2025 pada acara rutin Posyandu Lansia Ismoyo Seto Griyo Wirokerten Indah

Banguntapan Bantul Yogyakarta.yang diikuti oleh 53 peserta. Pemeriksaan kesehatan dilakukan dengan tahapan anamnesa keluhan dan riwayat penyakit, gaya hidup, dan upaya pengelolaan kesehatan yang sudah dilakukan. Selain itu, sebagai pemeriksaan tambahan dilakukan pemeriksaan laboratorium sederhana untuk memvalidasi keluhan peserta yang meliputi pemeriksaan kadar gula dalam darah, asam urat, dan kolesterol. Kegiatan konseling dan edukasi dilakukan kepada peserta sesuai dengan kebutuhan yang teridentifikasi dari setiap peserta yang memiliki keluhan. Kegiatan diakhiri dengan kesimpulan identifikasi kebutuhan untuk rujuk atau pemanfaatan pelayanan kesehatan lanjutan pada lansia (Wahyuni *et al.*, 2016). Hasil dari program disajikan dalam bentuk gambaran status kesehatan lansia dan kebutuhan pelayanan kesehatan lanjutan.

Metode yang digunakan dalam Program ini adalah edukasi dan skrining kesehatan Masyarakat yang terbagi menjadi tiga tahap, yaitu Persiapan, Pelaksanaan Program dan Evaluasi.

1. Persiapan

Pada tahap ini yang dilakukan terlebih dahulu adalah menyiapkan

bahan dan alat. bahan dan Alat yang digunakan antara lain :

- a. Peralatan skrining kesehatan seperti spigmomanometer, Easy Touch GCU, beserta strip testnya.
- b. Laptop
- c. *Handphone* untuk komunikasi

2. Pelaksanaan program

Program dilaksanakan tgl 15 Februari 2025 di Pendopo perumahan Griyo Wirokerten Indah Banguntapan Bantul Yogyakarta. Acara dimulai dengan anamnesa sederhana, kemudian dilakukan pengukuran Tensi atau tekanan darah, kadar glukosa darah, kolesterol dan asam urat.

3. Evaluasi

Setelah acara skrining kesehatan selesai dilaksanakan, program dievaluasi dengan menghitung tingkat kehadiran lansia, ada tidaknya peserta yang harus dirujuk ke pelayanan kesehatan dan evaluasi kasus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Program dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2025 dihadiri sebanyak kurang lebih 53 peserta dari warga perumahan Griyo Wirokerten Indah, para kader posyandu serta hadir

pula petugas dari Puskesmas Banguntapan II. Acara dimulai pada pukul 10.00 WIB, diawali dengan pendaftaran peserta, melakukan anamnesa, pengukuran berat badan dan tinggi badan, kemudian pengukuran tensi atau tekanan darah, cek kadar glukosa, kolesterol dan asam urat.

PEMBAHASAN

Selain dapat menjadi acuan dari tindakan pencegahan secara mandiri dengan menjaga pola hidup sehat, hasil Skrining Riwayat Status Kesehatan juga dapat ditindak lanjuti dengan pemeriksaan dari tenaga Kesehatan Puskesmas Detusoko. Tindakan ini juga pastinya disesuaikan dengan hasil Skrining Riwayat Kesehatan yang menunjukkan risiko rendah, sedang atau tinggi. Jika hasilnya risiko rendah, peserta dianjurkan untuk menjaga pola hidup sehat, olahraga, serta melakukan konsultasi kesehatan dengan dokter Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) melalui telekonsultasi atau kunjungan langsung ke FKTP jika dibutuhkan. Kegiatan skrining kesehatan ini mendapatkan antusiasme dari semua warga masyarakat

Acara Pengabdian masyarakat berupa skrining kesehatan ini berhasil

meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pengunjung tentang pentingnya deteksi dini kesehatan. Selain itu, skrining kesehatan dini juga telah berhasil mendeteksi beberapa kasus pengunjung yang memiliki kondisi kesehatan yang tidak seimbang. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya lanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pengunjung tentang pentingnya deteksi dini kesehatan dan melakukan tindakan lanjutan untuk mencegah penyakit kronis dengan cara kunjungan ke dokter atau klinik kesehatan.



Gambar 1. Pelaksanaan skrining kesehatan Posyandu Lansia Ismoyo Seto

KESIMPULAN

Kesimpulan dari acara pengabdian masyarakat ini adalah dengan skrining kesehatan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan warga masyarakat tentang pentingnya mendeteksi secara dini kesehatan seseorang sehingga dapat diambil keputusan yang tepat agar penyakit

yang terdeteksi dapat di kendalikan dengan benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya acara pengabdian masyarakat ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Warga perumahan Griyo Wirokerten Indah Banguntapan Bantul Yogyakarta
2. Pengurus dan Kader Posyandu Lansia Ismoyo Seto perumahan Griyo Wirokerten Indah Banguntapan Bantul Yogyakarta,
3. Petugas dari Puskesmas Banguntapan II .

REFERENCES

- Sazlina SG. 2015. Health screening for older people-what are the current recommendations? [Internet].. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/26425289/>
- Alhusseini, N., & Alqahtani A. 2020. Covid-19 Pandemic's Impact on Eating Habits in Saudi Arabia. J Public Heal Res jphr1868 [Internet]..;9:3. Available from: <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC7512943/>
- Kementerian Kesehatan RI. 2021. Analisis Lansia di Indonesia. Pusat Data dan Informasi.
- Allender, J., Rector, C., RN-C, C. R., Warner, K., & RN KW. 2013. Community & Public Health Nursing: Promoting the Public's

Health. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.

Nareswari PJ. 2021. Depresi pada Lansia: Faktor Resiko, Diagnosis dan Tatalaksana. J Med Hutama [Internet].:2:2. Available from: <http://jurnalmedikahutama.com>

Kresnawan and Hudayani. 2022. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Skrining Dan Asuhan Gizi Di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo, Jakarta. J Hosp Accreditation.

Wulandari D dan Salsabila, T. 2022. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan untuk mewujudkan Indonesia Sehat. J Abdi Geomedisains [Internet]. ;3(1):50. Available from: <https://journals2.ums.ac.id/index.php/abdigeomedisains/article/view/426>

Wahyuni, I. D., Ainy, A., & Rahmiwati A. 2016. Analisis Partisipasi Lansia Dalam Kegiatan Pembinaan Kesehatan Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu. J Ilmu Kesehat Masy [Internet]. ;7(2). Available from: <https://ejournal.fkm.unsri.ac.id/index.php/jikm/article/view/178?articlesBySimilarityPage=5>